

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki klaim sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Dengan menjadi salah satu negara dengan mayoritas penduduk muslim di dalamnya membuka peluang baik, setidaknya memberi keuntungan terhadap industri perbankan Syariah. Sejalan dengan itu, industri perbankan Syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan, meskipun dalam kontribusi nya terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan terbilang relative kecil (OJK, 2015). Karena tidak dapat dipungkiri bahwa eksistensi perbankan konvensional masih mendominasi industri perbankan di Indonesia.

Eksistensi perbankan di Indonesia memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia. Tingginya perkembangan industri perbankan di Indonesia mengindikasikan bahwa perekonomian Indonesia dikatakan baik dan berkembang. Bank sendiri berperan sebagai Lembaga yang menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana, selanjutnya dana tersebut disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana.

Keuangan adalah masalah yang fundamental dalam kehidupan. Banyak fenomena masyarakat yang membutuhkan tambahan dana, baik untuk membuka usaha maupun mengembangkan usaha demi kelangsungan hidupnya. Kemudian, dengan banyaknya masyarakat muslim di Indonesia munculah keraguan untuk melakukan pinjaman kepada Bank Konvensional karena adanya sistem bunga yang

disebut sebagai riba. Dari fenomena tersebut kemudian munculah Bank Syariah yang diharapkan menjadi jawaban atas persoalan keuangan yang terjadi di tengah masyarakat muslim di Indonesia.

Sejalan dengan munculnya bank Islam yang kemudian disebut dengan bank Syariah, selanjutnya bank syariah didefinisikan sebagai bank yang sistem operasionalnya tidak menggunakan bunga, sehingga khalayak umum menyebutnya sebagai bank tanpa bunga, dimana baik sistem operasionalnya maupun produk produk nya dikembangkan sesuai dengan anjuran dan larangan Al Qur'an dan Hadis. Sesuai dengan keterangan tersebut bank Syariah didefinisikan sebagai Lembaga keuangan dimana usaha pokok yang dikembangkan adalah dengan membrikan pembiayaan dan jasa jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang mana pengoperasiannya tetap dilandaskan dengan prinsip prinsip Syariah Islam.

Dalam sejarah ekonomi Islam, penggunaan akad yang sesuai dengan prinsip syariah dalam kegiatan pembiayaan telah menjadi bagian dari kehidupan umat Muslim sejak masa Nabi Muhammad Saw. Karena pada saat itu masih banyak terjadi perebutan wilayah dan kekuasaan, maka banyak tmenghasilkan hartarampasan hasil perang (*ghanimah*). Sehingga pada masa Rasulullah Saw. Terdapat berbagai aktivitas seperti penitipan harta, pemberian pinjaman untuk kebutuhan konsumsi maupun bisnis, serta pengiriman uang, sudah lazim dilakukan pada masa tersebut.

Di Indonesia, sistem perbankan terbagi menjadi dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional merupakan lembaga keuangan

yang menjalankan aktivitasnya dengan sistem bunga. Artinya, saat bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, nasabah memperoleh imbal hasil berdasarkan suku bunga tetap yang ditetapkan oleh pihak bank. Hal yang sama juga berlaku saat bank memberikan kredit atau pinjaman, di mana bank menerima imbal hasil berupa bunga tetap dari pinjaman tersebut.

Sementara itu, bank syariah menjalankan kegiatan usahanya dengan berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Bank ini berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menjunjung nilai-nilai etika Islam dan menghindari unsur bunga (riba), praktik spekulasi yang tidak produktif seperti perjudian (maysir), serta transaksi yang tidak transparan (gharar). Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip keadilan dan hanya mendanai usaha-usaha yang halal (Herlan, 2014).

Dalam praktiknya, terdapat perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional menggunakan sistem bunga yang dianggap menguntungkan satu pihak dan dikategorikan sebagai riba, yang dilarang dalam Islam. Sebaliknya, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil yang ditentukan melalui kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat (Veithzal & Arifin, 2010).

Adapun sejarah pasti munculnya bank syariah yaitu dipelopori oleh Bank Muamalat yang berdiri pada tanggal 1 November 1991 dimana pada saat itu bank syariah belum memiliki perlindungan dari Undang Undang, kemudian munculah Undang Undang No.10 tahun 1988 yang menjadi landasan hukum yang lebih kuat. Dengan diakuinya dua sistem perbankan yang ada di Indonesia yaitu perbankan dengan sistem bagi hasil (Bank Syariah) dan perbankan dengan sistem bunga (Bank Konvensional), maka bank syariah bukan hanya dikenal oleh masyarakat muslim

namun juga berkembang dan mulai dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia.

Selanjutnya peneliti mengambil objek penelitian laporan keuangan pada PT. BPR Syariah (BPRS) Buana Mitra Perwira Purbalingga yang diresmikan pada tanggal 4 Juni 2004 berlokasi di jalan Jenderal Sudirman no.45 Purbalingga dan mulai beroperasi tanggal 10 Juni 2004. Kemudian pada tanggal 2 Mei 2009 kantor BPRS Buana Mitra Perwira pindah ke jalan MT Haryono No.267.

Perkembangan pembiayaan atau produk produk PT. BPR Syariah (BPRS) Buana Mitra Perwira Purbalingga dengan aktivitas usaha penyaluran dana terdiri dari produk iB Mitra Barokah, iB Mitra Multiguna, iB Mitra Jai dan iB Mitra Griya. Sedangkan untuk aktivitas usaha penghimpunan dana terdiri dari iB Mitra Syariah, iB Mitra Cermat, iB Mitra Belajar, iBMitra Sipantas, dan iB Mitra Investama.

Tabel 1.1
Data Piutang Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, dan Laba Bersih pada PT. BPR Syariah Buana Mitra Perwira Purbalingga Periode 2013-2023 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Triwulan	Piutang Murabahah (dalam ribuan rupiah)		Pembiayaan Musyarakah (dalam ribuan rupiah)		Laba Bersih (dalam ribuan rupiah)	
2014	I	20.444.185	↑	15.893.915	↑	207.682	↓
	II	21.692.171	↑	18.387.253	↑	569.026	↑
	III	32.215.136	↑	20.462.234	↑	794.530	↑
	IV	27.760.568	↓	16.057.314	↓	1.463.582	↑
2015	I	28.057.954	↑	16.873.428	↑	372.416	↓
	II	28.468.133	↑	20.616.566	↑	705.222	↑
	III	26.728.045	↓	21.093.896	↑	990.364	↑
	IV	25.449.693	↓	16.966.981	↓	1.613.495	↑
2016	I	26.744.329	↑	15.430.078	↑	348.297	↓
	II	32.291.121	↑	18.518.958	↓	597.793	↑

Lanjutan Tabel 1.1

	III	37.033.813	↑	17.899.165	↑	1.552.329	↑
	IV	28.422.374	↑	15.617.273	↓	1.838.505	↑
2017	I	40.973.195	↑	17.037.137	↑	616.020	↓
	II	42.606.600	↑	18.652.040	↑	219.749	↑
	III	46.155.917	↑	16.735.991	↓	1.817.296	↑
	IV	45.243.862	↓	17.085.259	↑	2.119.164	↑
2018	I	53.038.645	↑	15.871.935	↓	651.727	↓
	II	70.858.798	↑	16.242.544	↑	1.248.552	↑
	III	69.380.854	↓	15.168.052	↓	1.713.088	↑
	IV	75.456.694	↑	14.843.114	↓	2.606.514	↑
2019	I	82.558.267	↑	13.964.076	↓	839.532	↓
	II	84.482.568	↑	14.600.904	↑	1.208.409	↑
	III	96.952.859	↑	22.239.304	↑	2.152.648	↑
	IV	98.575.163	↑	21.442.047	↓	3.099.785	↑
2020	I	102.920.975	↑	18.276.689	↓	996.610	↓
	II	102.799.155	↑	22.484.522	↑	1.657.911	↑
	III	102.163.080	↓	22.270.411	↓	2.518.031	↑
	IV	106.561.915	↑	24.216.892	↑	3.410.936	↑
2021	I	110.061.404	↓	27.293.857	↑	778.764	↓
	II	114.192.480	↑	29.081.991	↑	1.668.947	↑
	III	117.472.560	↑	32.826.353	↑	2.981.979	↑
	IV	122.001.943	↑	34.912.214	↑	4.417.141	↑
2022	I	126.480.662	↑	33.879.277	↑	1.673.171	↓
	II	132.067.563	↑	39.861.150	↑	2.751.901	↑
	III	138.100.838	↑	45.510.431	↑	3.839.672	↑
	IV	145.672.916	↑	43.758.581	↓	5.428.666	↑
2023	I	155.070.571	↑	51.489.279	↑	2.165.272	↓
	II	161.787.539	↑	57.159.256	↑	3.351.403	↑
	III	170.552.016	↑	66.820.841	↑	4.116.349	↑
	IV	159.693.563	↓	60.279.233	↓	6.254.723	↑

Sumber: Data empiris yang diolah dari Laporan Keuangan Triwulanan PT. BPR Syariah Buana Mitra Perwira

Keterangan:

↑ = mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya

↓ = mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada Triwulan I tahun 2014, 2015, 2017, 2022, dan 2023 diketahui bahwa jumlah piutang *Murabahah* dan pembiayaan *Musyarakah* sama sama naik, sedangkan laba bersih turun. Hal ini jelas tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa jika jumlah piutang dan pembiayaan naik,

maka laba bersih pun ikut naik. Berbeda keadaan dengan triwulan IV tahun 2014, 2015, dan tahun 2023, dilanjutkan dengan triwulan III tahun 2018 dan 2020 dimana jumlah piutang *Murabahah* dan pembiayaan *Musyarakah* turun namun laba bersih naik. Meskipun berbeda keadaan namun teori nya tetap sama, dimana jika piutang *Murabahah* dan pembiayaan *Musyarakah* naik, maka laba bersih ikut naik, begitupun sebaliknya, dimana ketika piutang *Murabahah* dan pembiayaan *Musyarakah* turun, maka laba bersih ikut turun.

Penurunan laba bersih tersebut saling bertolak belakang dengan pembiayaan yang diberikan oleh BPR Syariah Buana Mitra Perwira Purbalingga kepada nasabah. Ini berarti terdapat masalah lain yang menyebabkan jumlah laba bersih BPRS cenderung menurun. Masalah yang terjadi tersebut adalah salah satu persoalan vital yang harus dicari solusi bijak sehingga keberlangsungan operasional lembaga terkait bisa stabil.

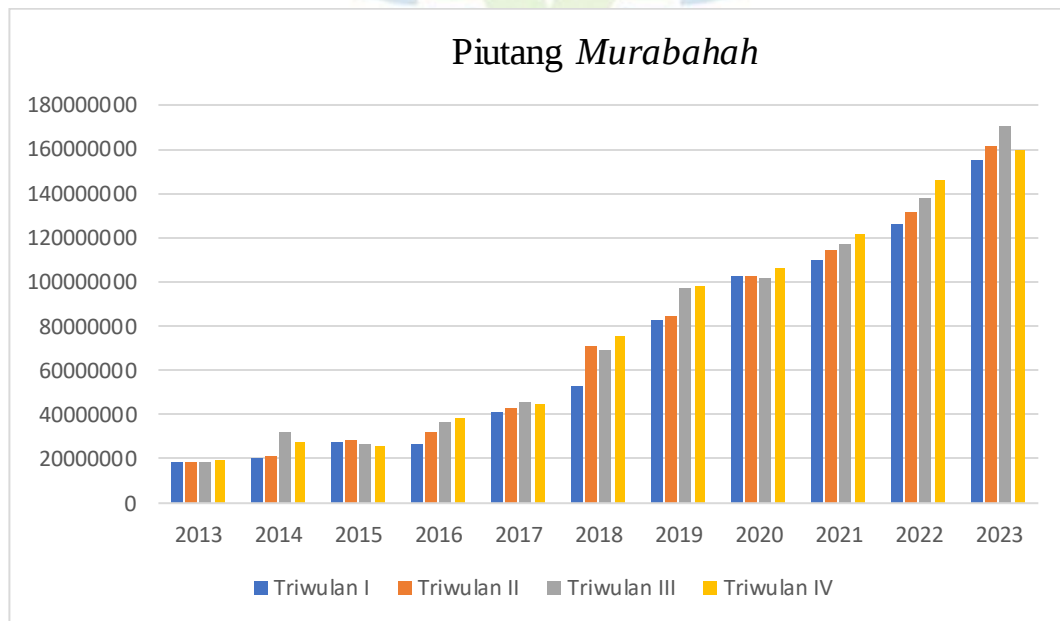
Pembiayaan yang sering digunakan di PT. BPRS Buana Mitra Perwira salah satunya berupa piutang *Murabahah*. Piutang *Murabahah* adalah tagihan yang dihasilkan dari perjanjian jual beli antara PT. BPRS Buana Mitra Perwira dengan nasabah di mana Bank membeli barang yang diminta dengan harga pembelian ditambah margin atau keuntungan yang telah ditetapkan antara PT. BPRS Buana Mitra Perwira dan nasabah.

Biasanya akad ini dapat digunakan dalam transaksi seperti pembiayaan pembelian rumah, kendaraan bermotor maupun pembiayaan investasi, seperti membangun pabrik, gudang, ruko dan sebagainya sebagai tempat usaha. Kemudian akad *Murabahah* ini cocok untuk diambil menjadi cicilan karena besarnya cicilan

bersifat *flat*, karena yang digunakan adalah metode proporsional maka besarnya cicilan yang dibayar setiap bulannya pasti sama.

Penjualan kredit yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat menimbulkan risiko, terutama jika debitur menunda pembayaran melebihi tenggat waktu yang telah disepakati. Risiko ini dapat berdampak pada pembentukan cadangan kerugian piutang Murabahah yang tidak tertagih, sehingga dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah pengendalian yang efektif serta pencatatan piutang yang tepat dan akurat dalam sistem perbankan. *Murabahah*. Berikut ini adalah grafik piutang *Murabahah* PT. BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga periode 2013-2023:

Grafik 1.1
Piutang *Murabahah* PT. BPRS Buana Mitra Perwira



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. BPRS Buana Mitra Perwira

Pada grafik 1.1 menjelaskan bahwa jumlah piutang *Murabahah* PT. BPRS Buana Mitra Perwira tiap triwulan dalam tahun berbeda menunjukkan kenaikan yang

stabil. Hal ini menunjukkan bahwa produk piutang *Murabahah* di PT. BPRS Buana Mitra Perwira diminati oleh masyarakat dari tahun ke tahun.

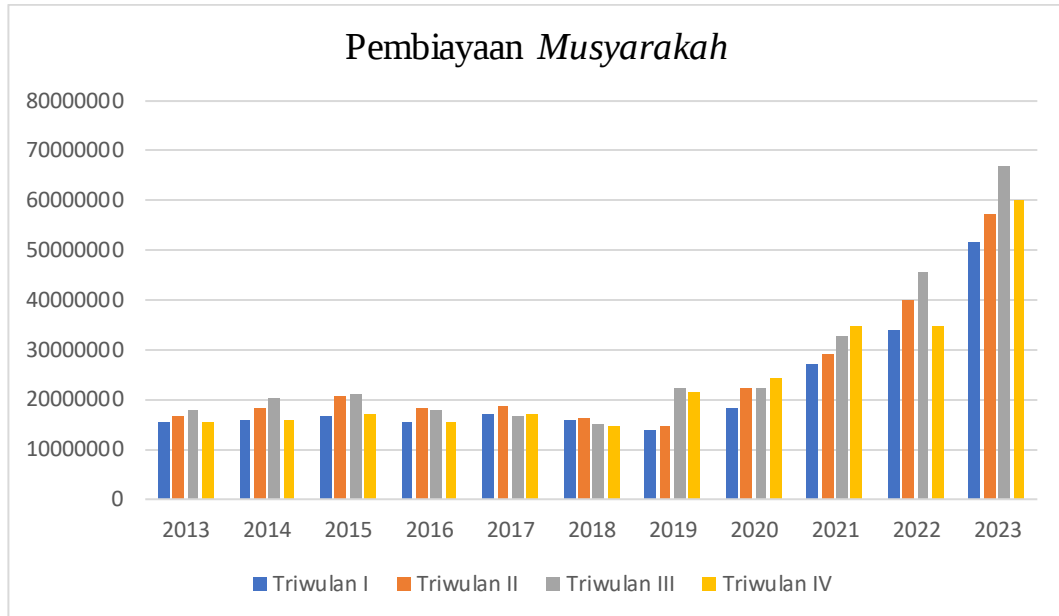
Secara keseluruhan, penurunan piutang murabahah bisa disebabkan oleh kombinasi dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan pembiayaan, strategi pemasaran, serta pengelolaan risiko guna menjaga stabilitas dan pertumbuhan portofolio pembiayaan mereka.

Salah satu konsep penting dalam sistem bagi hasil adalah Musyarakah. Antonio (2001) menyebutkan bahwa Musyarakah adalah bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam suatu kegiatan usaha, di mana setiap pihak menyumbangkan modal (maal) dan menyepakati pembagian keuntungan maupun risiko secara proporsional. Perjanjian Musyarakah dapat dihentikan kapan saja, baik dengan menutup usaha maupun tidak. Jika usaha dihentikan dan dilikuidasi, masing-masing mitra akan menerima bagian dari aset sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Jika usaha tetap berjalan, mitra yang ingin keluar dapat menjual kepemilikannya kepada mitra lain berdasarkan kesepakatan harga.

Mitra usaha pemilik modal mempunyai pilihan tetapi tidak diwajibkan untuk mengambil bagian dalam manajemen perusahaan. Para pihak dapat mengalokasikan tugas manajemen di antara mereka sesuai dengan ketentuan perjanjian, dan mereka juga dapat meminta kompensasi atas waktu dan usaha yang mereka investasikan di perusahaan.

Berikut adalah grafik pembiayaan *Musyarakah* PT. BPRS Buana Mitra Perwira periode 2013-2023:

Grafik 1.2
Pembiayaan *Musyarakah* PT. BPRS Buana Mitra Perwira



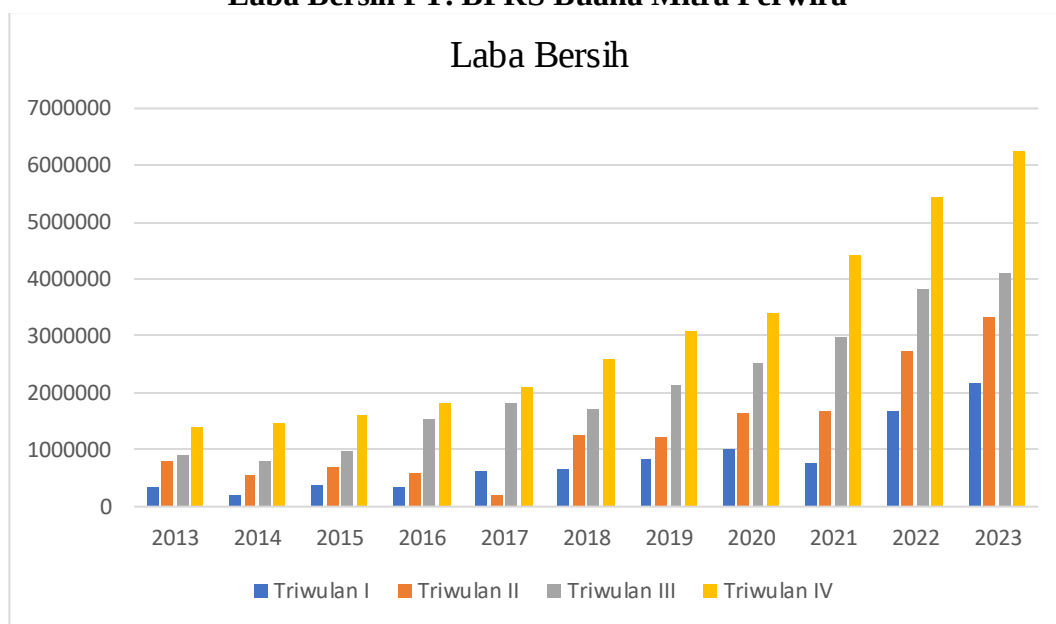
Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. BPRS Buana Mitra Perwira

Pada grafik 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan *Musyarakah* pada PT BPRS Syariah Buana Mitra Perwira terlihat meningkat signifikan pada tiga tahun terakhir. Hal ini membuktikan bahwa produk pembiayaan *Musyarakah* pada BPRS Buana Mitra Perwira ini populer dan lebih banyak diminati nasabah pada tiga tahun terakhir.

Kemudian terdapat laba bersih sebagai salah satu variabel yang akan diteliti, dimana Menurut (Kasmir, 2014) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya atau beban perusahaan termasuk pajak dalam suatu periode tertentu. Menurut Hery (2017:40) mendefinisikan bahwa laba bersih adalah sebagai berikut: “Berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. transaksi-transaksi ini diikhtisarkan

dalam laporan laba-rugi. Laba dihasilkan dari selisih sumber daya masuk dengan sumber daya keluar selama periode waktu tertentu

Grafik 1.3
Laba Bersih PT. BPRS Buana Mitra Perwira



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. BPRS Buana Mitra Perwira

Dari grafik 1.3 dapat dilihat bahwa laba bersih pada PT. BPRS Buana Mitra Perwira terjadi ketimpangan, dimana jumlah laba bersih pada triwulan ke IV lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah laba bersih pada triwulan lainnya. Kemudian sangat terlihat bahwa ketika laba bersih melonjak tinggi di triwulan ke IV selanjutnya akan langsung anjlok di triwulan I tahun setelahnya. Hal itu terjadi pada setiap tahun di masing masing triwulan.

Mengacu pada tabel dan gambar di atas, bahwa terdapat beberapa data yang menunjukkan masalah karena ketidaksesuaian antara teori dan fakta. Hampir tiap periode jumlah piutang *Murabahah* dan jumlah pembiayaan *Musyarakah* mengalami peningkatan maupun penurunan namun tidak diikuti oleh peningkatan dan penurunan dari laba bersih yang searah.

Dalam hal ini, perbankan syariah memiliki tanggung jawab untuk memantau dan menilai seluruh proses pembiayaan yang dilakukan oleh pihak pengelola dana. Jika ditemukan adanya penyimpangan, kesalahan, atau kelemahan dalam pengelolaan dana, bank syariah wajib memberikan arahan serta pedoman agar seluruh kegiatan pengelolaan dapat berjalan secara tepat dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan demikian, bank syariah dapat meraih keuntungan yang optimal.

Dari uraian yang telah dipaparkan, ditemukan bahwa tidak terdapat kesesuaian antara teori dengan data di lapangan, yang selanjutnya penulis tandai dengan tanda merah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam mengetahui apakah baik produk piutang maupun pembiayaan tetap mempengaruhi jumlah laba bersih sesuai teori atau tidak yang kemudian dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Piutang *Murabahah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Laba Bersih pada PT. BPR Syariah Buana Mitra Perwira Purbalingga Periode 2014-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada beberapa uraian latar belakang masalah penelitian, selanjutnya dapat dirumuskan dengan beberapa masalah berkenaan dengan pengaruh jumlah piutang *Murabahah* dan pembiayaan *Musyarakah* terhadap laba bersih PT. BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga Periode 2014-2023. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Piutang *Murabahah* secara parsial terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga periode 2014-2023?
2. Seberapa besar pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* secara parsial terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga periode 2014-2023?
3. Seberapa besar pengaruh Piutang *Murabahah* dan Pembiayaan *Musyarakah* secara simultan terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga periode 2014-2023?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh piutang *Murabahah* secara parsial terhadap laba bersih pada PT. BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga periode 2014-2023?
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Musyarakah* secara parsial terhadap laba bersih pada PT. BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga periode 2014-2023?
3. Untuk mengetahui pengaruh piutang *Murabahah* dan pembiayaan *Musyarakah* secara simultan terhadap laba bersih pada PT. BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga periode 2014-2023?

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengharapkan hasil dari penelitian memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan topik serupa. Adapun kegunaan teoritis adalah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh piutang *Murabahah* dan pembiayaan *Musyarakah* terhadap laba bersih pada PT. BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga periode 2013-2023?
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh Piutang *Murabahah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga periode 2014-2023?
- c. Mendeskripsikan Pengaruh Piutang *Murabahah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga periode 2014-2023?
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh Piutang *Murabahah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga periode 2014-2023?

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis, khususnya terkait dengan strategi dalam meningkatkan laba perusahaan;

- b. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk memperluas wawasan serta pemahaman terkait analisis laba bersih yang dikaitkan dengan piutang *Murabahah* dan pembiayaan *Musyarakah*.

